

Analisis laba jangka pendek pada UD Trikora Manado

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

DOI

10.58784/mbkk.69

Keywords

break even point
margin of safety
contribution margin
shut down point
degree of operating leverage

JEL Classification

D24

M11

Received 13 December 2023

Revised 26 December 2023

Accepted 29 December 2023

Published 30 December 2023

Angelina Sihombing

Corresponding author:

angelinasihombing09@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Jullie J. Sondakh

Sam Ratulangi University - Indonesia

Natalia Y. T Gerungai

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

Short-term profit is the income a company receives in a performance measure during a certain time. Short-term profit components consist of break-even point, margin of safety, contribution margin, shut-down point and degree of operating leverage. The aim of this research is to determine short-term profit analysis at UD Trikora Manado. This type of research uses a qualitative descriptive method with qualitative data and quantitative data. The data source used is primary data with interview and documentation data collection. The results of this research show that the break-even point shows that UD Trikora is above the break-even point, the margin of safety shows that UD Trikora has still reached the safe limit. Contribution margin can cover fixed costs and make a profit. Shut down point shows that UD Trikora is above Shut down point so the company is still worth continuing and degree of operating leverage shows that if the company experiences a 1% increase in sales, then the company's opportunity to make a profit in 2021 and 2022 is equal to 1.18%.

©2023 Angelina Sihombing, Jullie J. Sondakh, Natalia Y. T Gerungai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Laba merupakan selisih pendapatan atas beban yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Sebelum mengambil keputusan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian, manajemen harus memperhatikan besarnya pendapatan yang di peroleh, serta besarnya biaya yang di keluarkan. Perencanaan laba bagi perusahaan merupakan tahap untuk memperkirakan berapa besar laba yang ingin di capai perusahaan di tahun yang akan datang. Perencanaan laba jangka pendek adalah suatu penghasilan di mana di terima dari kegiatan perusahaan dalam suatu ukuran kinerja pada suatu perusahaan periode tertentu. Perencanaan jangka pendek dilakukan oleh manajemen pada proses penyusunan anggaran. Perencanaan laba jangka pendek mempunyai lima komponen yaitu *Break Even Point*, *Margin of Safety*, *Contribution Margin*, *Shut Down Point* dan *Degree of Operating Leverage*.

Pada istilah akuntansi *Break Even Point* disebut juga sebagai titik impas. *Break Even Point* (titik impas) merupakan suatu posisi yang di mana ketika perusahaan tidak memperoleh untung dan tidak menderita rugi yang mempertimbangkan adanya unsur biaya tetap dan biaya variabel serta harga jual (Waty et al, 2023:35). *Margin of Safety* (MOS) merupakan suatu unit yang terjual atau pendapatan di peroleh di atas volume titik impas (Waty et al, 2023:39). Semakin tinggi *Margin of Safety* pada perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin aman. *Contribution Margin* yaitu jumlah yang tersisa dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya variabel (Waty et al, 2023:30). *Shut Down Point* adalah suatu kondisi di mana perusahaan menghitung beberapa jumlah nilai penjualan minimum sehingga perusahaan tersebut tidak layak di lanjutkan. (Fadlilah et al., 2022:131). *Degree of Operating Leverage* adalah suatu perusahaan yang mampu memperoleh suatu laba dari biaya tetapnya (Fadlilah et al., 2022:133)

UD Trikora merupakan perusahaan kecil pertama di Manado sejak tahun 2000 yang bergerak di bidang pengolahan Ikan Cakalang dan menjual produk abon ikan untuk di pasarkan kemasyarakat lokal. Pada tahun 2021 dan tahun 2022 penjualan yang diperoleh mengalami penurunan sebesar Rp100.700.000 karena kurangnya strategi dalam pemasaran. Namun agar dapat meningkatkan penjualan dan laba yang diharapkan dapat tercapai, maka perusahaan harus membuat promosi-promosi yang menarik dan menjaga kualitas produk. Biaya-biaya yang dikeluarkan mengalami penurunan akibat penjualan yang menurun sebesar Rp89.537.686 dan laba sebesar Rp11.162.314. Pada UD Trikora Manado belum pernah melakukan analisis laba jangka pendek yang terdiri dari *Break Even Point*, *Margin of Safety*, *Contribution Margin*, *Shut Down Point*, *Degree of*

Operating Leverage dalam merencanakan suatu laba pada UD Trihora Manado.

Tinjauan pustaka

Perencanaan laba jangka pendek

Menurut Syaiful (2020:1) akuntansi merupakan suatu pengidentifikasian, pencatatan, pengikhtisaran, penggolongan, serta pelaporan atas transaksi sedemikian rupa dan sistematis berdasarkan standar yang diakui secara umum hingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas, dan hasil operasi setiap saat di perlukan serta dapat membuat keputusan atau memilih berbagai tindakan di bidang ekonomi. Menurut Ferty (2020:6) akuntansi adalah suatu disiplin ilmu dimana menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien serta mengevaluasi kegiatan suatu organisasi perusahaan. Definisi akuntansi menurut Weygandt et al. (2018:3) adalah sistem informasi yang dimana mengidentifikasi, merekam serta mengkomunikasikan suatu kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Menurut Iryanie dan Handayani (2019:2) beberapa tujuan akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan harga pokok produksi di mana dilakukan pencatatan, penggolongan serta peringkasan atas biaya pembuatan suatu produk.
2. Membuat informasi biaya dalam kepentingan manajemen.
3. Alat perencanaan, dengan adanya perencanaan ada kaitannya dengan penghasilan ataupun biaya.

Menurut (Harahap dan Tukino, 2020:1) akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, pelaporan, penggolongan dan interpretasi biaya yang berhubungan pada produksi barang maupun jasa. Menurut Etty (2018:2) akuntansi manajemen adalah kegiatan atau proses di mana menghasilkan informasi keuangan kepada manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi ketika menjalankan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen menurut Nursanty et al. (2022:1) yaitu proses mempersiapkan laporan operasional bisnis untuk membantu manajer dan pimpinan dalam membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Asmadi dan Rahmawati (2021:12) Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya berdasarkan tujuan serta dapat menghasilkan informasi terkait biaya yang di sajikan agar dapat memberikan informasi akurat kepada manajemen. Klasifikasi biaya menurut (Lestari dan Permana, 2020:15) bisa dilakukan berbagai sudut pandang yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Laba di definisikan sebagai alat yang tepat dalam mengukur prestasi dari pimpinan dan manajemen perusahaan dan merupakan indikator berhasil atau tidaknya manajemen (Brahim, 2021:32). Perencanaan laba adalah suatu perencanaan yang dilakukan

perusahaan untuk mencapai laba dengan menggunakan analisis biaya, volume, laba atau *Break Even Point* (titik impas) yang digunakan dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi dalam harga satuan, biaya tetap, biaya variabel atau perubahan volume penjualan dan komposisi produk yang di jual (Seto et al, 2022:68).

Definisi analisis biaya volume laba (*cost volume profit*) menurut Kholmi (2019:82) adalah suatu metode analisis hubungan antara struktur biaya serta volume terhadap keuntungan agar dapat membantu manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek. Beberapa manfaat analisis *cost volume profit* (Setiawan, 2021:109) yaitu sebagai berikut:

1. Membantu perusahaan dalam perencanaan laba
2. Dapat mengetahui keadaan perusahaan secara finansial dalam jangka pendek
3. Menentukan harga jual dalam memperoleh laba

Laba jangka pendek menurut Fadlilah et al. (2022:125) yaitu suatu perusahaan menginginkan usahanya agar memperoleh laba dan di dukung dari program jangka pendek. Hal tersebut perusahaan membuat suatu rencana laba jangka pendek apakah dalam secara bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan dalam setiap transaksi kegiatan bisnisnya. Komponen-komponen yang sering digunakan untuk menghitung laba jangka pendek yaitu sebagai berikut:

Menurut Fadlilah et al. (2022:126) *Break Even Point* merupakan jumlah barang yang akan dijual dengan harga tertentu sehingga dengan adanya harga tersebut maka perusahaan mampu menutupi biaya yang dikeluarkan, artinya dengan adanya *Break Even Point*, perusahaan mengetahui posisi titik impas (tidak untung dan tidak menderita rugi). Adapun asumsi-asumsi dalam *Break Even Point* menurut Hasibuan dan Annam (2021:266) yaitu sebagai berikut:

1. Adanya biaya dalam berbagi tingkat kegiatan dalam perkiraan jumlah yang tepat
2. Biaya diperkirakan dapat dipisahkan baik dalam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*)
3. Tingkat penjualannya sama dengan tingkat dalam suatu produksi artinya yang diproduksi dianggap habis terjual
4. Harga jual pada suatu produk perusahaan pada tingkat penjualan tidak mengalami perubahan.

Menurut Fadlilah et al. (2022:129) *Margin of Safety* adalah informasi yang terkait sampai tingkat berapa perusahaan mengalami penurunan penjualan tetap itu tidak mengalami rugi. Semakin besar suatu *Margin of Safety* pada perusahaan maka semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu juga sebaliknya semakin kecil suatu *Margin of Safety* maka semakin kecil perusahaan memperoleh keuntungan.

Menurut Fadlilah et al. (2022:132) Margin kontribusi adalah selisih antara penjualan dengan biaya variabel dalam suatu produk. Fungsi margin kontribusi yaitu untuk menghitung jumlah uang yang diperoleh pada bisnis atas penjualan produk, agar dapat membayar biaya tetap dan memperoleh keuntungan.

Menurut Fadlilah et al. (2022:131) suatu perusahaan perlu mengetahui *Shut Down Point* (titik penutupan usaha) yaitu menghitung berapa jumlah nilai penjualan minimum sehingga perusahaan tersebut tidak layak dilanjutkan. Artinya, secara ekonomis usaha yang tidak layak untuk dilanjutkan jika pendapatan penjualan perusahaan tersebut tidak mampu untuk menutupi biaya tunai.

Menurut Fadlilah et al. (2022:133) tingkat *leverage* operasi adalah perusahaan mampu untuk memperoleh suatu laba dari biaya tetapnya. Tujuannya agar perencanaan serta pengendalian keuangan dalam persentase perubahan laba operasi sebagai dampak terjadinya perubahan persentase senilai penjualan.

Metode riset

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan menyajikan gambaran terkait fokus penelitian yaitu laba jangka pendek, kemudian mengumpulkan data primer dari objek penelitian dan melakukan analisis laba jangka pendek. Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang di maksud berupa data penjualan tahun 2021 dan tahun 2022, laporan laba rugi tahun 2021 dan tahun 2022, biaya tetap dan biaya variabel. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi yang di dapatkan dalam penelitian untuk mendeskripsikan data-data yang telah ada dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang telah diperoleh dari UD Trikora Manado.

Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan agar menjawab rumusan masalah yaitu di lakukan dengan cara berikut :

1. Menyajikan data penjualan tahun 2021 dan tahun 2022
2. Menyajikan data laporan laba rugi tahun 2021 dan tahun 2022
3. Mengklasifikasi biaya yang di keluarkan oleh perusahaan menjadi biaya tetap serta biaya variabel lalu menghitung total biaya masing-masing
4. Menghitung dan menganalisis *Break Even Point*. Rumusnya yaitu:

$$\text{Break even point (unit)} = \frac{\text{Fixed Cost (FC)}}{\text{P - Variable Cost Per Unit}}$$

$$\text{Break even point (Rupiah)} = \frac{\text{Fixed Cost (FC)}}{\frac{1 - \text{Variable Cost}}{P}}$$

5. Menghitung dan menganalisis *Margin of Safety*. Rumusnya yaitu:

$$\text{MOS (penjualan Rupiah)} = \text{Total penjualan} - \text{Penjualan BEP}$$

6. Menghitung dan menganalisis *contribution margin*:

$$\text{Contribution Margin} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin Ratio}} \times 100\%$$

7. Menghitung dan menganalisis *Shut Down Point*:

$$\text{Shut Down Point} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin Ratio}}$$

8. Menghitung dan menganalisis *Operating Leverage*:

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\text{Total Contribution Margin}}{\text{Laba Operasi}}$$

9. Menghitung dan Menganalisis perencanaan laba atau target laba:

$$\text{Target Penjualan (Unit)} = \frac{\text{Fixed Cost} + \text{Target Laba}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}}$$

$$\text{Target Penjualan (Rupiah)} = \frac{\text{Fixed Cost} + \text{Target Laba}}{\text{Contribution Margin Ratio}}$$

10. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian setelah melakukan analisis data yang sudah ada.

Hasil dan pembahasan

Data penelitian diambil data tahun 2021 dan tahun 2022, berupa data penjualan, laporan laba rugi, biaya tetap yang terdiri dari biaya gaji karyawan, biaya sewa gedung dan biaya penyusutan peralatan dan mesin, serta biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya gas. Sebelum melakukan analisis laba jangka pendek disajikan data data penjualan, laporan laba rugi, biaya tetap dan biaya variabel UD Trikora Manado.

Data penjualan UD Trikora Manado

Tabel 1. Data penjualan tahun 2021 dan 2022

Tahun	Volume Penjualan (Kg)	Harga Jual	Total Penjualan
2021	4.364 kg	Rp190.000	Rp829.160.000
2022	3.834 kg	Rp190.000	Rp728.460.000

Laporan Laba Rugi UD Trikora Manado

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UD Trikora Manado

Jenis Biaya	2021	2022
Penjualan	Rp829.160.000	Rp728.460.000
Biaya - Biaya Usaha		
Biaya bahan baku	Rp419.989.298	Rp342.556.542
Biaya kemasan	Rp 12.000.000	Rp 10.662.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 64.255.000	Rp 54.300.000
Biaya listrik	Rp 16.718.540	Rp 17.736.610
Biaya gas	Rp 12.402.000	Rp 11.034.000
Biaya penyusutan peralatan dan mesin	Rp 2.895.000	Rp 2.895.000
Biaya sewa gedung	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
Biaya lain-lain	Rp 4.960.000	Rp 4.500.000
Total biaya-biaya Usaha	Rp572.219.838	Rp482.684.152
Laba/Rugi usaha	Rp256.940.162	Rp245.775.848

Biaya tetap

Tabel 3. Biaya tetap tahun 2021 dan tahun 2022

Jenis Biaya	2021	2022
Biaya penyusutan peralatan dan mesin	Rp 2.895.000	Rp 2.895.000
Biaya sewa gedung	Rp15.000.000	Rp 15.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp24.000.000	Rp 24.000.000
Biaya lain-lain	Rp 4.960.000	Rp 4.500.000
Total	Rp46.855.000	Rp46.395.000

Biaya variabel

Tabel 4. Biaya variabel tahun 2021

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan baku	Rp419.989.298
Biayakemasan	Rp 12.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 64.255.000
Biayalistrik	Rp 16.718.540
Biaya gas	Rp 12.402.000
Total	Rp525.364.838

Adapun cara menghitung biaya variabel per unit dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya Variabel Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Kuantitas}}$$

$$\text{Kuantitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual Per Unit}}$$

$$\text{Kuantitas (2021)} = \frac{829.160.000}{190.000} = 4.364$$

$$\text{Biaya Variabel Per Unit} = \frac{525.364.838}{4.364}$$

Tabel 5. Biaya variabel UD Trikora Manado tahun 2022

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan baku	Rp342.556.542
Biayakemasan	Rp 10.662.000
Biayatenagakerjalangsung	Rp 54.300.000
Biayalistrik	Rp 17.736.610
Biaya gas	Rp 11.034.000
Total	Rp436.289.152

Adapun cara menghitung biaya variabel per unit dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya Variabel Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Kuantitas}}$$

$$\text{Kuantitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual Per Unit}}$$

$$\text{Kuantitas (2022)} = \frac{728.460.000}{190.000} = 3.864$$

$$\text{Biaya Variabel Per Unit} = \frac{436.289.152}{3.864} = 112.912$$

Perhitungan Break even point

Untuk mengetahui besarnya *Break Even Point* pada UD Trikora Manado diperoleh dari rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan *Break Even Point* tahun 2021

$$\text{Break Even Point (unit)} = \frac{\text{Fixed Cost (FC)}}{P - \text{Variable Cost Per Unit}}$$

$$\text{Break Even Point (unit)} = \frac{46.855.000}{190.000 - 120.386}$$

$$\text{Break Even Point (unit)} = \frac{46.855.000}{69.614}$$

$$\text{Break Even Point (unit)} = 673,06 \text{ kg}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{Fixed Cost (FC)}}{\frac{1 - \text{Variable Cost}}{P}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{\frac{1 - 525.364.838}{829.160.000}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{1 - 0,633663}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{0,36}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = 135.152.778$$

2. Perhitungan Break Even Point tahun 2022

$$\text{Break Even Point (Unit)} = \frac{\text{Fixed Cost (FC)}}{P - \text{Variable Cost Per Unit}}$$

$$\text{Break Even Point (Unit)} = \frac{46.395.000}{190.000 - 112.912}$$

$$\text{Break Even Point (Unit)} = \frac{46.855.000}{77.088}$$

$$\text{Break Even Point (Unit)} = 607,81 \text{ kg}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{\text{Fixed Cost (FC)}}{\frac{1 - \text{Variable Cost}}{P}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{\frac{1 - 436.289.152}{728.460.000}}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{1 - 0,633663}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{1 - 0,5989543805}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{1 - 0,5989543805}$$

$$\text{Break Even Point (Rupiah)} = \frac{46.855.000}{0,40}$$

$$\text{Break even point (Rupiah)} = 115.987.500$$

Pada perhitungan tahun 2021 perhitungan *Break Even Point* (Unit) sebesar 673,06 kg dan *Break Even Point* (Rupiah) sebesar Rp135.152.778 yang artinya bahwa tahun 2021 UD Trikora mampu menutupi seluruh biaya dan mencapai titik impas.

Pada perhitungan tahun 2022 diketahui bahwa *Break Even Point* (Unit) sebesar 607,81 kg dan *Break Even Point* rupiah sebesar Rp115.987.5000 yang artinya bahwa tahun 2022 UD Trikora mampu menutupi seluruh biaya dan mencapai titik impas.

Perhitungan Margin of Safety (MOS)

Untuk mengetahui besarnya *Margin of Safety* pada UD Trikora diperoleh dari rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan *Margin of Safety* tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan BEP} \\ &= \text{Rp}829.160.000 - \text{Rp}135.152.778 \\ &= \text{Rp}694.007.222 \end{aligned}$$

2. Perhitungan *Margin of Safety* tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety} &= \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan BEP} \\ &= \text{Rp}728.460.000 - \text{Rp}115.987.500 \\ &= \text{Rp}612.472.500 \end{aligned}$$

Pada perhitungan menggunakan metode *Margin of Safety* diketahui bahwa tingkat batas keamanan (MOS) tahun 2021 pada UD Trikora Manado sebesar Rp694.007.222. Hal ini menunjukkan bahwa UD Trikora Manado masih mencapai batas aman. Pada perhitungan tahun 2022 diketahui bahwa tingkat batas (MOS) sebesar Rp612.472.500. Hal ini menunjukkan bahwa UD Trikora Manado masih mencapai batas aman.

Perhitungan Contribution Margin (margin kontribusi)

Untuk mengetahui besarnya margin kontribusi pada UD Trikora diperoleh dari rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan margin kontribusi tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Margin Kontribusi} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\ &= \text{Rp}829.160.000 - \text{Rp}525.364.838 \\ &= \text{Rp}303.795.162\end{aligned}$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{303.795.162}{829.160.000} \times 100\% \\ &= 0,3663 \text{ atau } 36,63\%\end{aligned}$$

Pada perhitungan margin kontribusi tahun 2021 UD Trikora Manado sebesar Rp303.795.162 dan untuk rasio margin kontribusi senilai 36,63%. Artinya UD Trikora Manado mampu menutupi biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp46.855.000.

1. Perhitungan margin kontribusi tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Margin kontribusi} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\ &= \text{Rp}728.460.000 - \text{Rp}436.289.152 \\ &= \text{Rp}292.170.848\end{aligned}$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{292.170.858}{728.460.000} \times 100\% \\ &= 0,4010 \text{ atau } 40,10\%\end{aligned}$$

Pada perhitungan margin kontribusi tahun 2022 UD Trikora Manado sebesar Rp292.170.848. dan untuk rasio margin kontribusi senilai 40,10%. Artinya UD Trikora mampu menutupi biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp46.395.000.

Perhitungan Shut down point (titik penutupan usaha)

Untuk mengetahui besarnya *Shut Down Point* pada UD Trikora diperoleh dari rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan *Shut Down Point* tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Shut Down Point} &= \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin Ratio}} \\ \text{Shut Down Point} &= \frac{\text{Rp}46.855.000}{36,63\%} \\ &= \text{Rp}127.914.278\end{aligned}$$

2. Perhitungan *Shut Down Point* tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Shut Down Point} &= \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin Ratio}} \\ \text{Shut Down Point} &= \frac{\text{Rp46.395.000}}{40,10\%} \\ &= \text{Rp115.698.254} \end{aligned}$$

Pada perhitungan menggunakan metode *Shut Down Point* diketahui bahwa tahun 2021 pada UD Trikora Manado sebesar Rp127.914.278 dan tahun 2022 sebesar Rp115.698.254. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan tahun 2022 jumlah penjualan yang di hasilkan UD Trikora Manado berada di atas *Shut Down Point* sehingga perusahaan masih layak di lanjutkan.

Perhitungan Degree of Operating Leverage (DOL)

Untuk mengetahui besarnya DOL pada UD Trikora diperoleh dari rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan *Degree of Operating Leverage* tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Degree of Operating Leverage} &= \frac{\text{Total Margin Kontribusi}}{\text{Laba Operasi}} \\ &= \frac{\text{Rp303.795.162}}{256.940.162} \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

2. Perhitungan *Degree of Operating Leverage* tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Degree of Operating Leverage} &= \frac{\text{Total Margin Kontribusi}}{\text{Laba Operasi}} \\ &= \frac{\text{Rp292.170.848}}{\text{Rp245.775.848}} \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 di ketahui *Degree of Operating Leverage* tahun 2021 senilai 1,18 artinya semakin besar tingkat *leverage* operasi maka semakin besar perubahan pada aktivitas penjualan yang berpengaruh terhadap laba operasi. Dengan nilai Tingkat *leverage* operasi 1,18% pada UD Trikora Manado artinya jika dalam perusahaan mengalami peningkatan penjualan sebesar 1% maka perusahaan memperoleh laba sebesar 1,18%

Diketahui pada tahun 2022 *Degree of Operating Leverage* senilai 1,18 artinya semakin besar tingkat *leverage* operasi maka semakin besar perubahan pada aktivitas penjualan yang berpengaruh

terhadap laba operasi. Dengan nilai Tingkat *leverage* operasi 1,18% pada UD Trikora Manado artinya jika dalam perusahaan mengalami peningkatan penjualan sebesar 1% maka perusahaan memperoleh laba sebesar 1,18%

Perencanaan laba/ target laba

Analisis perencanaan laba di gunakan untuk memperoleh besarnya tingkat penjualan dan laba yang ditargetkan pada suatu perusahaan. Pada tahun 2023 UD Trikora mengharapkan kenaikan laba dari tahun sebelumnya sebesar 25% agar dapat mencapai kenaikan laba yang di inginkan tersebut maka:

Laba (2022) = Rp245.775.848

$$\begin{aligned}\text{Laba yang diharapkan (2023)} &= \text{Laba tahun sebelumnya} + (\text{Laba yang} \\ &\quad \text{diharapkan} \times \text{laba tahun sebelumnya}) \\ &= \text{Rp}245.775.848 + (25\% \times \text{Rp}245.775.848) \\ &= \text{Rp}245.775.848 + \text{Rp}61.443.962 \\ &= \text{Rp}307.219.810\end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diharapkan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp307.219.810, agar dapat mengetahui volume penjualan dan mencapai target laba yang diharapkan pada UD Trikora maka:

$$\begin{aligned}\text{Target Penjualan (Unit)} &= \frac{\text{Fixed Cost} + \text{Target Laba}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}} \\ &= \frac{46.395.000 + 307.219.810}{190.000 - 112.912} \\ &= \frac{353.614.810}{177.088} \\ &= 1.997 \text{ kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Target Penjualan (Rupiah)} &= \frac{\text{Fixed Cost} + \text{Target Laba}}{\text{Contribution Margin Ratio}} \\ &= \frac{46.395.000 + 307.219.810}{40,10\%} \\ &= \frac{353.614.810}{40,10\%} \\ &= \text{Rp}881.832.444\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa UD Trikora harus mencapai penjualan sebesar Rp881.832.444 agar memperoleh target laba yang diharapkan.

Analisis laba jangka pendek pada UD Trikora Manado

Dalam analisis laba jangka pendek terdapat komponen-komponen yang akan di bahas yaitu *Break Even Point*, *Margin of Safety*, *Contribution Margin*, *Shut Down Point*, dan *Degree of Operating Leverage* serta setelah memperoleh hasil analisis laba jangka pendek maka dilakukan analisis target laba pada UD Trikora Manado.

Break Even Point (titik impas)

Break even point merupakan jumlah barang yang akan di jual dengan harga tertentu sehingga dengan adanya harga tersebut maka perusahaan mampu menutupi biaya yang dikeluarkan, artinya perusahaan mengetahui posisi di mana dalam titik impas (tidak untung dan tidak menderita rugi).

Tabel 6. Hasil perhitungan BEP UD Trikora Manado

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)
<i>Break even point</i> (Unit)	673,06 kg	607,81 kg
<i>Break even point</i> (Rupiah)	135.152.778	115.987.500

Pada tabel 6 perhitungan *Break Even Point* (Unit) sebesar 673,06 kg dan *Break Even Point* (Rupiah) sebesar Rp135.152.778 yang artinya bahwa tahun 2021 UD Trikora mampu menutupi seluruh biaya dan mencapai titik impas. Pada perhitungan tahun 2022 di ketahui bahwa *Break Even Point* (Unit) sebesar 607,81 kg dan *Break Even Point* rupiah sebesar Rp115.987.5000 yang artinya bahwa tahun 2022 UD Trikora mampu menutupi seluruh biaya dan mencapai titik impas.

Margin of Safety (batas keamanan)

Margin of Safety merupakan informasi yang terkait sampai tingkat berapa perusahaan mengalami penurunan penjualan tetapi tidak mengalami rugi. Semakin besar *Margin of Safety* pada perusahaan maka semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu juga sebaliknya semakin kecil suatu *Margin of Safety* maka semakin kecil perusahaan memperoleh keuntungan.

Tabel 7. Hasil perhitungan MOS UD Trikora Manado

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)
<i>Margin of Safety</i>	694.007.222	612.472.500

Pada tabel 7 tahun 2021 perhitungan *Margin of Safety* sebesar Rp694.007.222 yang artinya bahwa tahun 2021 UD Trikora Manado

masih mencapai batas aman dan pada perhitungan tahun 2022 di ketahui bahwa *Margin of Safety* sebesar Rp612.472.500 yang artinya bahwa tahun 2022 UD Trikora Manado masih mencapai batas aman.

Contribution Margin (margin kontribusi)

Contribution Margin adalah selisih antara penjualan dengan biaya variabel dalam suatu produk. Fungsinya yaitu untuk menghitung jumlah uang yang di peroleh pada bisnis atas penjualan produk, agar dapat membayar biaya tetap dan memperoleh keuntungan.

Tabel 8. Hasil perhitungan CM UD Trikora Manado

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Penjualan	829.160.000	728.460.000
Biayavariabel	(525.364.838)	(436.289.152)
Margin kontribusi	303.795.162	292.170.848
Biayatetap	(46.855.000)	(46.395.000)
Laba operasi	256.940.162	245.775.848
Rasio margin kontribusi	36,63%	40,10%

Pada tabel 8 tahun 2021 margin kontribusi sebesar Rp303.795.162 atau senilai 36,63%, halini menunjukkan bahwa UD Trikora Manado mampu menutupi biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp46.855.000 dan menghasilkan laba sebesar Rp256.940.162.

Pada tahun 2022 margin kontribusi sebesar Rp292.170.848 atau senilai 40,10%, hal ini menunjukkan bahwa UD Trikora Manado mampu menutupi biaya tetap yang di dikeluarkan sebesar Rp46.395.000 dan menghasilkan laba sebesar Rp245.775.848.

Shut down point (titik penutupan usaha)

Shut Down Point merupakan suatu perusahaan perlu mengetahui titik penutupan usaha dimana perusahaan tersebut menghitung berapa jumlah nilai penjualan minimum sehingga perusahaan tersebut tidak layak di lanjutkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara ekonomis usaha yang tidak layak untuk di lanjutkan jika pendapatan penjualan perusahaan tersebut tidak mampu untuk menutup biaya tunai.

Tabel 9. Hasil perhitungan SDP UD Trikora Manado

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)
<i>Shut Down Point</i>	127.914.278	115.698.254

Pada tabel 9 *Shut Down Point* sebesar Rp127.914.278 artinya ketika penjualan mencapai nilai sebesar Rp127.914.278 perusahaan sudah tidak dapat dilanjutkan, namun yang terjadi pada UD Trikora bahwa penjualannya sudah jauh di atas *Shut Down Point* sehingga dapat di

simpulkan bahwa jumlah penjualan yang dihasilkan masih layak untuk di lanjutkan.

Pada perhitungan tahun 2022 *Shut Down Point* sebesar Rp115.698.254, artinya ketika penjualan mencapai nilai sebesar Rp115.698.254 perusahaan sudah tidak dapat dilanjutkan, namun yang terjadi pada UD Trikora bahwa penjualannya sudah jauh di atas *Shut Down Point* sehingga dapat di simpulkan bahwa jumlah penjualan yang di hasilkan masih layak untuk di lanjutkan.

Degree of Operating Leverage (DOL)

Degree of Operating Leverage (DOL) adalah penggunaan biaya tetap agar dapat meningkatkan suatu perubahan pada tingkat laba yang tinggi saat aktivitas penjualan berubah.

Tabel 10. Hasil perhitungan DOL UD Trikora Manado

Keterangan	2021	2022
<i>Degree of Operating Leverage</i>	1,18	1,18

Pada tabel 10 *Degree of Operating Leverage* tahun 2021 dan tahun 2022 senilai 1,18 artinya semakin besar tingkat DOL maka semakin besar juga perubahan pada aktivitas penjualan yang berpengaruh terhadap laba operasi. di mana nilai 1,18% pada UD Trikora Manado jika mengalami peningkatan penjualan sebesar 1% maka Perusahaan memperoleh laba sebesar 1,18%.

Target laba

Dengan melakukan perencanaan laba/target laba pada tahun 2023 UD Trikora Manado menginginkan laba dari tahun sebelumnya yaitu meningkat sebesar 25% dengan target laba sebesar Rp307.219.810. Dengan adanya perencanaan laba/target laba tersebut maka penjualan yang harus di capai UD Trikora Manado sebesar 1.997 kg dengan total pendapatan Rp881.832.444.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada UD Trikora Manado terkait analisis laba jangka pendek, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil perhitungan analisis *Break Even Point* (Unit) tahun 2021 yaitu sebesar 673,06 kg dan *Break Even Point* (Rupiah) sebesar Rp135.152.778 dan hasil perhitungan analisis *Break Even Point* (Unit) sebesar 607,81 kg dan *Break even point* (Rupiah) sebesar Rp115.987.500. Artinya, UD Trikora Manado dalam keadaan untung atau mampu menutupi seluruh biaya dan mencapai titik impas.
2. Pada hasil perhitungan analisis *Margin of Safety* tahun 2021 yaitu sebesar Rp694.007.222 dan hasil perhitungan analisis *Margin of*

Safety tahun 2022 yaitu sebesar Rp612.472.500. Artinya bahwa UD Trikora Manado mencapai batas aman

3. Pada hasil perhitungan analisis *Contribution Margin* tahun 2021 yaitu sebesar Rp303.795.162 dengan rasio margin kontribusi senilai 36,63% dan hasil perhitungan analisis *Contribution Margin* tahun 2022 yaitu sebesar Rp292.170.848 dengan rasio margin kontribusi senilai 40,10%.
4. Pada hasil perhitungan analisis *Shut Down point* tahun 2021 yaitu sebesar Rp127.914.278 dan hasil perhitungan analisis *Shut Down Point* tahun 2022 yaitu sebesar Rp115.698.254. Artinya jumlah penjualan yang dihasilkan pada UD Trikora Manado berada di atas *Shut Down Point* sehingga perusahaan masih layak dilanjutkan
5. Pada hasil perhitungan analisis *Degree of Leverage* tahun 2021 yaitu senilai 1,18 dan pada hasil perhitungan analisis *Degree of Leverage* tahun 2022 yaitu senilai 1,18. Artinya, jika dalam Perusahaan mengalami peningkatan penjualan sebesar 1% maka Perusahaan memperoleh laba tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 1,18%
6. Pada hasil analisis perencanaan laba/target laba tahun 2023 maka UD Trikora dapat mengetahui volume penjualan yang akan dicapai untuk mendapatkan perencanaan laba yang diinginkan.

Saran untuk UD Trikora Manado adalah:

1. Sebaiknya UD Trikora Manado menggunakan analisis laba jangka pendek sebagai alat bantu ketika melakukan perencanaan laba/target laba, sehingga perusahaan mengetahui batas penjualan minimum agar tidak menderita rugi.
2. Agar UD Trikora Manado memperoleh laba yang lebih maksimal, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan pemasaran dengan cara mempromosikan produk-produk lewat *platform*.
3. Setiap tahunnya diharapkan UD Trikora dapat meningkatkan hasil pendapatan pada produk yang dijual agar tidak mengalami penurunan penjualan.

**Daftar
pustaka**

- Asmadi, D., & Rahmawati, S. (2021). Analisis dan estimasi biaya: Edisi pertama. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Brahim, M. N. E. (2021). Akuntansi dan keuangan lembaga. Yogyakarta: Andi
- Etty, I. (2018). Akuntansi manajemen. Yogyakarta: Andi
- Fadlilah, A. H., Ramadhany, A. A., & Richmayati, M. (2022). Pengenalan anggaran. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Fenty, F. (2020). Pengantar dasar akuntansi. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Harahap, B., & Tukino. (2020). Akuntansi biaya. Batam: Batam Publisher.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). Akuntansi biaya. Banjarmasin: Poliban Press.
- Kholmi, M. (2019). Akuntansi manajemen. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Lestari, W., & Permana. D.B. (2020). Akuntansi biaya dalam perspektif manajerial. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursanty, I. A., Jusmarni., Minarni., Fauzi, A. K., Maqsudi, A., Anwar., Rachmawati, T., Maria., & Febrianty. (2022). Akuntansi manajemen. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Syaiful, B. (2020). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Andi.
- Seto, A. A., Anggara, F. S. A., Siburian, H. K., Febrian, W. D., Aji, S.P., Firdaus, A., Agrosamdhyo, R., Wahdiniawati, S. A., Syahputri, A. Yuliana., Widjaja, W., Soepriyadi, I., & Sianturi, L.T. (2022). Studi kelayakan bisnis. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawan, T. (2021). Mahir akuntansi biaya dan manajemen seri tangkas 100 soal. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Waty, E., Sukmawati, E., Rachmawati, R., Wasesa, T., Evi, T., Muslih, M., Jumali, E., Yuliandhari, W. S., Rachman, A. A., Suzan, L., & Octavia, E. (2023). Buku ajar akuntansi manajemen. Jambi: PT Sonpedia
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Financial accounting. IFRS Edition USA: Wiley & Sons.